

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang meliputi sebagian besar wilayahnya digunakan dalam pertanian dan mayoritas orang mencari nafkah dari hasil budidaya atau bercocok tanam, yang ditunjang dengan iklim dan kondisi tanah serta sumber daya pendukung lain yang memadai untuk bercocok tanam. Sektor pertanian mempunyai peran strategis terutama sebagai penyedia pangan rakyat Indonesia, berkontribusi nyata dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, bioenergi, penyerapan tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dan menjaga pelestarian lingkungan.

Subsektor pangan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam pertanian, karena pangan merupakan kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi masyarakat Indonesia dan sekitarnya. Salah satu komoditi tanaman pangan adalah tanaman padi. Tanaman padi yang menghasilkan beras merupakan salah satu produk pertanian dan menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena hampir 97% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras (Anggraeni, 2018). Padi sawah merupakan tanaman pangan yang strategis karena beras merupakan kebutuhan pangan pokok bagi masyarakat Indonesia.

Kelembagaan penyuluhan pertanian merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung pembangunan pertanian, yang mana penyuluhan pertanian menjadi salah satu komponen sub sistem penunjang dalam agribisnis. Kendati menjadi sub sistem

penyuluhan pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian menitikberatkan pendekatan petani melalui pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok di introduksi karna akan lebih efisien dan mampu menciptakan interaksi yang nyata antar petani. Pendekatan kelompok tani juga akan menjalin kerjasama antar anggota kelompok dalam proses belajar, produksi, pengelolaan hasil dan pemasaran hasil untuk meningkatkan produksi sehingga pendapatan pun juga akan meningkat dan penghidupan yang layak bagi petani.

Menurut junaidi dan Muasif (2008) dalam Jamaluddin (2017) bahwa petani adalah insan pembangunan yang berperan sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan pertanian. Dengan demikian petani dengan kelompok taninya memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menuju usaha pertanian yang produktif dan menguntungkan. Namun saat ini belum semua petani bergabung kedalam kelompok tani. Disamping itu juga kelompok tani yang berkembang masih belum meyakinkan, yang mana pencapaian kelas kemampuan kelompok tani yang relatif masih rendah. Kondisi tersebut akan menjadi kendala untuk meningkatkan dinamika kelompok tani.

Provinsi Jambi telah berupaya mengoptimalkan dan memberdayakan peran kelembagaan pertanian dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Provinsi jambi saat ini memiliki kelompok tani sebanyak 16.128 kelompok tani yang tersebar diseluruh kabupaten/kota. Namun secara keseluruhan kelas kemampuan kelompok tani masih di dominasi oleh kelas kemampuan pemula dan kelas kemampuan lanjut saja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2022

No	Kabupaten	Jumlah Kelompok Tani	Kelas Kemampuan kelompok Tani				BDK
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Kerinci	3342	2210	474	25	0	633
2	Merangin	1777	783	571	158	9	256
3	Sarolangun	1319	486	94	12	0	727
4	Batang Hari	1305	756	210	16	2	321
5	Tanjung Jabung Timur	1324	564	210	55	3	492
6	Tanjung Jabung Barat	1600	1056	405	53	0	86
7	Tebo	1195	647	88	5	0	455
8	Muaro Jambi	1900	1212	588	36	2	62
9	Bungo	1411	995	117	8	0	291
10	Kota Jambi	308	195	86	19	1	7
11	Sungai Penuh	657	389	29	4	9	226
Jumlah		16,138	9,293	2,872	391	26	3,556

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian Ketahanan Pangan Provinsi Jambi 2022

Berdasarkan Tabel 1. Jumlah kelompok tani kabupaten/kota di Provinsi Jambi sebanyak 16.128 kelompok tani, hal ini menunjukkan bahwa kelas keterampilan kelompok tani di Provinsi Jambi relatif berbeda dan terjadi ketimpangan antar kelas kemampuan kelompok tani. Kelas kemampuan kelompok tani masih di dominasi yaitu kelas kemampuan pemula dengan 9.293 (57,5%) diikuti kelas kemampuan kelompok tani lanjut dengan 2.872 (17,8%), kemudian hanya 391 (2,4%) yang mencapai kelas kemampuan madya, dan yang mencapai kelas kemampua utama hanya 26 (0,%) saja. Kondisi serupa juga terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kelompok tani dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani Per Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2022

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Kelas Kemampuan Kelompok Tani				BDK
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
1	Batang Asam	153	136	15	2	0	0
2	Betara	122	88	23	2	0	9
3	Bram Itam	120	78	10	1	0	31
4	Kuala Betara	122	98	13	0	0	11
5	Merlung	127	47	63	16	0	1
6	Muara Papalik	157	28	101	20	0	8
7	Pengabuan	102	71	27	2	0	2
8	Renah mendaluh	119	90	27	0	0	2
9	Sebrang Kota	77	55	22	0	0	0
10	Senyerang	110	66	26	0	0	18
11	Tebing Tinggi	186	125	52	7	0	2
12	Tungkal Ilir	89	74	12	1	0	2
13	Tungkal Ulu	116	100	16	0	0	0
Jumlah		1,600	1,058	407	51	0	86

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2022

Tabel 2. menunjukkan jumlah kelompok tani di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 1,600 kelompok tani, terdiri dari 1,058 (66%) kelas kemampuan pemula, 407 (25.4%) kelas kemampuan lanjut dan 51 (3%) kelas kemampuan kelompok tani madya serta belum ada kelompok tani yang mencapai kelas kemampuan utama. Salah satu kecamatan yang merupakan sentra produksi padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Kecamatan Batang Asam. Sejak Tahun 2004 ditetapkan sebagai pusat pengkajian sistem usahatani melalui pendekatan Pengeolaan Tanaman Terpadu (PTT). Saat ini produktivitas padi sawah di Kecamatan Batang Asam telah telah mencapai hasil yang cukup memuaskan. Dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan Produktivitas padi sawah menurut Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2021

No	Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Tungkal ilir	137	688	5,1
2.	Bram itam	534	2,245	4,2
3.	Betara	3	11	3,6
4.	Merlung	0	0	0
5.	Pengabuan	3,060	13,532	4,4
6.	Kuala betara	17	90	5,3
7.	Rendah mendaluh	155	629	4,1
8.	Muara papalik	0	0	0
9.	Batang asam	2,048	9,391	4,5
10.	Tebing tinggi	189	801	4,2
11.	Sebrang kota	30	135	4,4
12.	Senyerang	3,216	14,621	4,5
13.	Tungkal ulu	68	301	4,4
Rata – rata		9.457	42.444	4.5

Sumber : Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2022.

Berdasarkan tabel 3. Menunjukkan bahwa Kecamatan Batang Asam merupakan salah satu kecamatan yang menunjukkan hasil produksi tinggi. Dengan luas panen 2,048 ha, dan produksi mencapai 9,391 ton dan memiliki produktivitas sebesar 4,5 ton/ha. Hal ini menunjukkan menggambarkan bahwa usahatani padi sawah di kecamatan batang Asam relatif lebih baik dibandingkan Kecamatan Lainnya.

Tabel 4. Luas lahan, Produksi dan produktivitas padi sawah menurut desa di kecamatan Batang Asam 2021

No	Desa	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Rawa medang	905	4.941	5.46
2	Sri agung	847	4.624,62	5.46
3	Dusun kebun	72	393,12	5.46
4	Tanjung bojo	105	573,3	5.46

Sumber : BPP Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2022.

Kecamatan Batang Asam memiliki 11 desa. Namun yang memiliki lahan padi sawah hanya terdapat 4 desa. Dari data di atas dapat kita lihat bahwa terdapat perbedaan luas lahan yang signifikan dari 4 desa mengusahakan padi sawah di Kecamatan Batang Asam. Desa Sri Agung dan Desa Rawa Medang memiliki jumlah luas lahan dan produksi yang tinggi dibandingkan desa-desa lainnya. Desa Rawa Medang menjadi desa yang mengusahakan padi sawah terbanyak dengan luas lahan padi sawah sebanyak 905 ha dengan produksi mencapai 4.941 ton, dan produktivitas padi sawah di Desa Rawa Medang mencapai 5.46 ton/ha. Kemudian diikuti dengan Desa Sri Agung yang memiliki luas lahan sebanyak 847 ha dan produksi mencapai 4.624,62 ton dan produktivitas mencapai 5.46 ton. Dari data di atas juga menunjukkan bahwa Desa Rawa Medang memiliki luas lahan terluas dan diikuti Desa Sri Agung di posisi kedua namun jika dilihat produksi dari kedua desa tersebut terdapat perbedaan yang mana Desa Sri Agung memiliki produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan Desa Rawa Medang di Kecamatan Batang Asam.

Kendatipun produktivitas padi sawah di Kecamatan Batang Asam sudah tinggi namun tidak diikuti dengan perkembangan dan kemajuan kelompok tani di Kecamatan Batang Asam. Kecamatan Batang Asam memiliki 153 kelompok tani dari 11 desa. Kelompok tani yang ada saat ini masih didominasi kelas kemampuan kelompok tani pemula dan lanjut serta belum ada kelompok tani yang mencapai kelas kemampuan utama. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Kelompok Tani dan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Batang Asam 2023

No	Desa	Jumlah kelompok Tani	Kelas Kemampuan kelompok Tani			
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama
1	Dusun Kebun	11	8	3	0	0
2	Kampung Baru	23	22	1	0	0
3	Lubuk Bernai	14	14	0	0	0
4	Lubuk Lawas	5	4	1	0	0
5	Rawa Medang	14	0	14	0	0
6	Rawa Kempas	8	7	1	0	0
7	Sri Agung	16	0	14	2	0
8	Suban	34	33	1	0	0
9	Sungai Badar	8	8	0	0	0
10	Sungai Penoban	15	14	1	0	0
11	Tanjung Bojo	5	3	2	0	0
Jumlah		153	113	38	2	0

Sumber: BPP Kecamatan Batang Asam 2022

Tabel 5. Menunjukkan bahwa kelompok tani di Kecamatan Batang Asam terdapat 153 kelompok tani yang terdiri dari kelas kemampuan pemula 113 kelompok tani, kelas kemampuan lanjut terdapat 38 kelompok tani serta 2 kelompok tani di kelas kemampuan madya dan belum ada kelompok tani yang mencapai kelas kemampuan utama. Maka dilihat dari data kelas kemampuan diatas kelompok tani di Kecamatan Batang Asam paling banyak adalah kelas kemampuan pemula dengan persentase 74%.

Kelompok merupakan faktor penting yang mendapat perhatian khusus dalam program pemberdayaan masyarakat dan pembangunan dari pemerintah. Oleh karena

itu biasanya dibentuk kelompok-kelompok dalam program pemerintah untuk menjadi pengelola dalam setiap bantuan dana dan pemberdayaan pelatihan setiap program pembangunan. Kelompok-kelompok tersebut dijelaskan oleh Bowo et al. (2011) dalam Fadli (2017:43) sebagai suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang melakukan interaksi sosial secara teratur sedemikian rupa sehingga terdapat pembagian tugas di antara individu-individu tersebut dan yang mengikuti norma-norma tertentu yang khusus hanya untuk unit sosial tersebut. Kelompok tani yang dinamis dibangun dan dikembangkan oleh para petani dengan difasilitasi melalui program penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh para penyuluh di wilayah kerja penyuluh pertanian lapangan (PPL). Jamaluddin (2017) rendahnya dinamika kelompok tani akan memberikan dampak yang serius terhadap kemampuan pencapaian tujuan suatu kelompok. Adjid (1994) dalam Jamaluddin (2017) dinamika kelompok tani memiliki kaitan yang erat dengan produktivitas usahatani padi sawah. Yang mana kelompok tani yang dinamis lebih mampu mengolah, memanfaatkan informasi dalam kegiatan usahatani mereka. Kemudian kelompok tani yang dinamis lebih mampu menghasilkan produksi usahatani lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok tani yang tidak dinamis. Mardikanto (1993) untuk mewujudkan kelompok tani yang dinamis ada banyak faktor yang berhubungan. Faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan dinamika kelompok tani yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, kekompakan kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan keefektifan kelompok. Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Batang Asam”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melaksanakan program-program pembangunan pertanian pemerintah melalui dinas pertanian dan penyuluh pertanian melalui pendekatan kelompok tani. Melalui kelompok tani kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan lebih efisien, yang akan menghemat waktu, tenaga, dan biaya jika dibandingkan dengan di laksanakan ke masing-masing petani untuk mencapai tujuan kelompok.

Kendati produktivitas padi sawah di kecamatan Batang Asam yang tinggi tetapi tidak diikiuti oleh dinamika kemajuan pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani. Dari 153 kelompok tani tersebar di 11 desa 74 % kelompok tani berada di kelas kemampuan pemula dan 24,8 % di kelas kemampuan lanjut serta hanya 1,3% kelompok tani yang mencapai kelas kemampuan madya dan belum ada kelompok tani yang mencapai kelas kemampuan utama (BPP Kecamatan Batang Asam 2023).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat sendiri terdapat 1591 kelompok tani, namun hanya 51 kelompok tani saja yang mencapai kelas kemampuan madya dan belum ada satupun kelompok tani yang mencapai kelas utama. Salah satu Kecamatan yang merupakan sentra produksi padi sawah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah kecamatan Batang Asam. Sejak tahun 2004 Kecamatan Batang Asam sudah di jadikan pusat pengkajian sistem usahatani padi sawah melalui pendekatan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) oleh BPTP tepatnya yaitu didesa Sri Agung. Yang mana saat ini telah memperoleh hasil yang memuaskan dengan produktivitas yang tinggi mencapai 6,5 ton/ha.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam.
2. Bagaimana produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam
3. Bagaimana hubungan antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika kelompok tani di Kecamatan Batang Asam.
2. Untuk mengetahui produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam
3. Untuk menganalisis hubungan antara dinamika kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi sawah di Kecamatan Batang Asam.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu (S1) pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi para peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dan pemahamannya.